

ABSTRAK

Adanya Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2014 yang disahkan pada 17 Oktober 2019 telah merubah sifat sertifikasi halal yang semula bersifat *voluntary* (sukarela) bagi pelaku usaha berubah menjadi *mandatory* (wajib). Namun kenyataannya, sampai saat ini di Indonesia masih banyak pelaku UMKM yang belum melaksanakan sertifikasi halal. Padahal, sertifikat Halal ini seharusnya menjadi bagian dari tanggung jawab dan tugas para pelaku UMKM untuk memastikan keamanan produk melalui sistem yang dibuat oleh Badan Penyelenggara Jaminan Produk Halal (BPJPH).

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendapat pelaku UMKM dalam melakukan sertifikasi halal. Karena itu, memahami apa yang mereka pikirkan, mereka lakukan, serta pengaruh sosial yang dirasakan, menjadi suatu hal yang sangat penting untuk mengidentifikasi minat akan suatu hal tertentu. Seperti minat untuk melakukan sertifikasi halal.

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif melalui analisis fenomenologis. Proses pengumpulan data ini akan dilakukan dengan melakukan metode wawancara, dan observasi yang dilakukan pada UMKM yang ada di Kabupaten Bangkalan Madura. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya tiga aspek yang terdapat pada *Theory of Planned Behavior* yakni sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku, diketahui mampu untuk mempengaruhi para pelaku UMKM dalam melakukan sertifikasi halal. Selama seseorang itu selalu menampilkan perilaku tersebut sebagai suatu hal yang positif, kemudian adanya motivasi sehingga timbulah harapan untuk memenuhi permintaan tersebut, serta fasilitas yang mendukung seseorang dalam melakukan suatu hal, maka dengan ini para pelaku UMKM dapat melaksanakan sertifikasi halal dengan mudah.

Kata kunci : Sertifikasi halal; UMKM

ABSTRACT

The existence of Law Number 33 of 2014 which was passed on October 17, 2019 has changed the nature of halal certification which was originally voluntary for business actors to become mandatory. But in reality, until now in Indonesia there are still many MSME actors who have not implemented halal certification. In fact, this Halal certificate should be part of the responsibilities and duties of MSME players to ensure product safety through a system set up by the Halal Product Guarantee Agency (BPJPH). . Therefore, understanding what they think, what they do, as well as the perceived social influence, is very important to identify interest in a particular thing. Like the interest to do halal certification. This research is descriptive qualitative through phenomenological analysis. The process of collecting this data will be carried out using the interview method and observations made on MSMEs in Bangkalan Madura Regency. The results of this study indicate that there are three aspects contained in the Theory of Planned Behavior, namely attitudes, subjective norms, and perceptions of behavior control. able to influence MSME actors in carrying out halal certification. As long as someone always displays this behavior as a positive thing, then there is motivation so that there is hope to fulfill this request, as well as facilities that support someone in doing something, then with this MSME actors can carry out halal certification easily.

Keywords: Halal certification; MSMEs